

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang menekankan pada data yang dihitung secara statistik untuk kemudian diambil suatu kesimpulan. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015: 8).

Tipe penelitian kuantitatif ini adalah korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu variabel atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi. Studi korelasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi bukan mengenai ada tidaknya efek variabel satu terhadap variabel lainnya (Azwar, 2003).

3.2 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut penelitian yang berbentuk sifat atau nilai dari orang, objek atau suatu kegiatan yang memiliki variasi tertentu kemudian dipelajari dan oleh peneliti sekaligus ditetapkan sebagai suatu kesimpulan.

(Sugiyono, 2015: 38). Penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat dan satu variabel bebas, yaitu:

1. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perilaku asertif siswa.

2. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2015: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Komunikasi efektif dalam keluarga.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Proses perubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut dengan operasionalisasi variabel penelitian (Azwar, 2009: 74).

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perilaku Asertif, yang dimaksud perilaku asertif dalam penelitian ini adalah perilaku yang aktif, peka terhadap lingkungan sosial dan mampu mengutarakan gagasan, ide, dan inovasi sesuai dengan apa yang dirasakan dan yang diinginkan oleh individu. Perilaku asertif diukur dengan menggunakan skala

asertif berdasarkan lima indikator menurut Alberti dan Emmons (2002:18)

antara lain :

- a. Mampu menyatakan perasaan dan pendapat
- b. Mampu bertindak sesuai kebutuhan dan kepentingan diri
- c. Mampu mempertahankan hak-hak pribadi
- d. Mampu menghormati hak-hak orang lain
- e. Mampu mendukung kesetaraan dalam hubungan antar manusia

Hasil skala perilaku asertif akan menunjukkan tingkat perilaku asertif siswa.

Semakin tinggi skor perilaku asertif maka semakin asertif perilaku siswa.

Sebaliknya, semakin rendah skor perilaku asertif, maka semakin tidak asertif perilaku siswa.

2. Komunikasi Efektif dalam Keluarga, yang dimaksud dengan komunikasi yang efektif dalam keluarga adalah proses penyampaian pesan dan informasi yang dapat disampaikan dan diterima dengan baik antara komunikator dan komunikan melalui media, baik secara verbal atau non verbal didalam anggota keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak berdasarkan hubungan darah ataupun adopsi. Adapun indikator dari komunikasi efektif dalam keluargamenurut Tubbs dan Moss (2008: 13-16) adalah :

- a. Pengertian
- b. Kesenangan
- c. Mempengaruhi sikap
- d. Hubungan sosial yang baik
- e. Tindakan

Alat ukur yang digunakan adalah skala. Hasil pengukuran pada skala tersebut adalah semakin tinggi skor maka semakin efektif komunikasi dalam keluarga dan semakin rendah skor maka semakin tidak efektif komunikasi dalam keluarga.

3.4 Populasi dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2015: 80). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Islam Duduksampeyan Gresik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa-Siswi SMA Islam Duduksampeyan, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.2. Populasi Siswa-Siswi SMA Islam Duduksampeyan T.A. 2017 / 2018

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X-A	8	16	24
X-B	9	19	28
X-C	16	11	27
XI-IPA	7	7	14
XI-IPS	13	12	25
XII-IPA	7	13	20
XII-IPS	11	8	19
Jumlah			157

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 157 orang. Dengan kategori kelas XA berjumlah 24 orang, kelas XB berjumlah 28 orang,

kelas XC berjumlah 27 orang, kelas XI-IPA berjumlah 14 orang, kelas XI-IPS berjumlah 25 orang, kelas XII-IPA berjumlah 20 orang, dan kelas XII-IPS berjumlah 19 orang.

3.4.2 Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian individu dari populasi yang dijadikan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2015:84) sampel adalah bagian representatif dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, dengan maksud kesimpulan yang didapat dari sampel tersebut dapat diberlakukan untuk populasi.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* atau pengambilan sampel secara acak sederhana. Teknik pengambilan sampel secara acak adalah suatu metode pemilihan ukuran sampel dari suatu populasi dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama dan semua kemungkinan penggabungannya yang diseleksi sebagai sampel mempunyai peluang yang sama (Sugiyono, 2015: 85). Sedangkan untuk menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan tabel penentuan jumlah sample dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5% yang dikembangkan oleh Issac dan Michael.

Tabel 3.3. Penentuan Sampel oleh Issac dan Michael

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	23	23
30	29	28	27
35	33	32	31
40	38	36	35
45	42	40	39
50	47	44	42
55	51	48	46
60	55	51	49
65	59	55	53
70	63	58	56
75	67	62	59
80	71	65	62
85	75	68	65
90	79	72	68
95	83	75	71
100	87	78	73
110	94	84	78
120	102	89	83
130	109	95	88
140	116	100	92
150	122	105	97
160	129	110	101
170	135	114	105
180	142	119	108
190	148	123	112
200	154	127	115
210	160	131	118
220	165	135	122
230	171	139	125
240	176	142	127
250	182	146	130
260	187	149	133
270	192	152	135

Berdasarkan tabel 3.3 jika populasi berjumlah 157, maka sampel yang diambil minimal sebanyak 110 responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015: 224). Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer maupun sumber sekunder. sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 137).

Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket (koesioner) yang disajikan dalam bentuk pertanyaan yang menggunakan skala pengukuran yakni skala likert (Sugiyono, 2015:142). Adapun skor dari masing-masing item pertanyaan dalam angket yang menggunakan skala likert, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4. Alternatif pilihan jawaban Skala Likert

	Sangat Sesuai	Sesuai	Cukup Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat tidak Sesuai
Pernyataan Favorabel	5	4	3	2	1
Pernyataan Unfavorabel	1	2	3	4	5

Dalam penelitian ini terdapat dua angket (koesioner) adalah skala komunikasi efektif dalam keluarga dan skala perilaku asertif. Berikut ini akan diuraikan skala yang digunakan dalam penelitian ini, adapun blue print (kisi-kisi) dari kedua skala tersebut, sebagai berikut :

a) **Skala Komunikasi Efektif Dalam Keluarga**

Tabel 3.5. Blue Print Item Skala Komunikasi (Sebelum Uji Coba)

No	Indikator	Favorabel	Unfavorabel
1	Pengertian - Bersikap perhatian	15,27,41,13,31	14,36,28,44,2
2	Kesenangan - Munculnya suasana yang menyenangkan - Hubungan yang hangat	17,29,5 43,47	24,10,38 34,16
3	Mempengaruhi sikap - Komunikan mau berubah sesuai keinginan komunikator	25,37,1,3,45	22,4,30,42,18
4	Hubungan sosial yang baik - Lebih dekat	19,7,21,33	26,8,12,40
5	Tindakan - Mendorong orang untuk bertindak	11,9,35,39,23	32,6,46,48,20
Jumlah		24	24

b) **Skala Perilaku Asertif**

Tabel 3.6. Blue Print Item Skala Perilaku Asertif (Sebelum Uji Coba)

No	Indikator	Favorabel	Unfavorabel
1	Mampu menyatakan perasaan dan pendapat	3,39,27,11	18,28,10,38
2	Mampu bertindak sesuai kebutuhan dan kepentingan diri	17,41,23,5	4,12,40,30
3	Mampu mempertahankan hak-hak pribadi	29,1,13,33	26,8,32,20
4	Mampu menghormati hak-hak orang lain	25,37,19,7,31	14,36,6,42,22
5	Mampu mendukung kesetaraan dalam hubungan antar manusia	15,9,21,35	2,34,16,24
Jumlah		21	21

3.6 Uji Validitas Alat Ukur

Validitas merupakan keakuratan alat ukur sesuai dengan tujuan ukurannya (Azwar, 2009:99). Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Menurut (Azwar, 2009:52) menjelaskan bahwa validitas isi merupakan validitas

yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *professional judgement*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauh mana item-item tes mewakili komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi), dan sejauh mana item-item tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi).

Jenis validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logic (*sampling validity*) yang menunjuk pada tingkat kesesuaian isi tes dengan wakil dari ciri-ciri atribut yang hendak diukur sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam kawasan ukurannya (Azwar, 2009:53).

3.7 Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata reability yang mempunyai asal kata rely dan ability. Pengukuran yang memiliki reabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Reliabilitas mempunyai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya (Azwar, 2003:4).

Pendekatan reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja (*single trial administration*), kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2015: 131). Alasan digunakanya metode konsistensi internal (*internal consistency*) adalah untuk menghindari permasalahan yang biasanya terjadi pada metode estimasi tes ulang (*test-retest*). Permasalahan

tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Azwar (2009:88) adalah koefisien reabilitas yang diperoleh lewat metode estimasi tes ulang (*tes-retest*) sangat sensitif terhadap perubahan keadaan subjek yang terjadi selama tenggang waktu diantara tes pertama dan penyajian ulangnya. Dalam hal ini, efek bawaan dari tes pertama terhadap tes kedua seringkali tidak dapat diprediksikan dan akhirnya mempengaruhi koefisien yang diperoleh.

Jenis reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *Alpha Cronbach* yang merupakan bagian dari statistik, biasanya digunakan sebagai penduga dari reabilitas konsistensi internal dari satu skor tes untuk sampel. Azwar (2008) menjelaskan *Alpha Cronbach* adalah perhitungan melalui bentuk skala yang dikenakan hanya satu kali pada sekelompok responden (*single-trial administration*). Dengan menyajikan skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas tes ulang dapat dihindari.

Dalam penelitian menggunakan uji statistik reliabilitas *Alpha Cronbach* untuk menganalisisnya dengan bantuan program komputer SPSS 15.0 for windows. Instrumen dianggap reliabel jika memberikan nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* mendekati 1 (Azwar, 2003:178).

3.8 Uji Asumsi

Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linieritas, berikut ini adalah penjelasannya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data peneliti kedua variabel distribusi secara normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS for windows 15.0. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov karena subjek lebih dari 50. Data dikatakan distribusi normal jika nilai $p > 0,05$ dan tidak distribusi secara normal apabila nilai $p < 0,05$

2. Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel komunikasi efektif dalam keluarga berkolerasi terhadap perilaku asertif. Uji linieritas ini dilakukan dengan menggunakan test for linearity dengan bantuan SPSS for windows 15.0. Kedua variabel dikatakan berhubungan secara linier jika $p > 0,05$ (Azwar, 2009: 55).

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2010: 147). Penggolongan dan analisis data tidak terlepas dari penerapan metode statistik tertentu. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif melalui uji statistik sesuai dengan hipotesis serta asumsi yang telah melatar belakangi pemakaian uji statistik tersebut.

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menguji hubungan antara variabel X dengan variabel Y, sehingga teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini

adalah korelasi Product Moment (yang biasanya dirumuskan dengan r). Alasan digunakannya korelasi product moment, karena penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen, dengan menggunakan jenis data interval. Korelasi product moment digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dan data berbentuk skala interval atau rasio (Sugiyono, 2010: 145). Penelitian ini menggunakan data yang berbentuk skala interval. Seluruh proses analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS for windows 15.0.